



## Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Evaluasi Program untuk Optimalisasi Pembelajaran

Deitje Adolffien Katuuk<sup>1</sup>, Christo J. R. Masinambow<sup>2</sup>, Marsumi<sup>3</sup>,  
Suldin Munir<sup>4</sup>, Tori Wakerkwa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

*Manajemen kurikulum merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi kurikulum, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas pengajaran. Hal ini mengungkap bahwa keberhasilan strategi ini bergantung pada keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam perencanaan serta evaluasi kurikulum. Dengan demikian, penerapan evaluasi program dalam manajemen kurikulum terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan evaluasi program sebagai bagian dari strategi pengelolaan kurikulum di sekolah.*

**Keywords:** *Manajemen Kurikulum, Evaluasi Program, Optimalisasi Pembelajaran*

(\*) Corresponding Author : [deikatuuk@yahoo.co.id](mailto:deikatuuk@yahoo.co.id), [Christojrmasinambow11@gmail.com](mailto:Christojrmasinambow11@gmail.com),  
[marsumisumi8@gmail.com](mailto:marsumisumi8@gmail.com), [suldinmunir560@gmail.com](mailto:suldinmunir560@gmail.com),  
[Victorryousjordan@gmail.com](mailto:Victorryousjordan@gmail.com)

**How to Cite :** Katuuk, D., Masinambow, C., Marsumi, M., Munir, S., & Wakerkwa, T. (2025). Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Evaluasi Program untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 313-323. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11989>

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Evaluasi program dalam konteks ini berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas kurikulum dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kurikulum yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Manajemen kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2021), manajemen kurikulum melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut

Suryosubroto (2022), manajemen kurikulum yang baik harus fleksibel, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengakomodasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan, termasuk nilai-nilai dalam pendidikan berbasis karakter.

Evaluasi program dalam konteks manajemen kurikulum bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kurikulum terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, sehingga memungkinkan perbaikan secara berkelanjutan (Nurjaman, 2024). Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga dampak kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi program menjadi komponen penting dalam manajemen kurikulum. Evaluasi yang efektif memungkinkan identifikasi kelemahan dan kekuatan dalam implementasi kurikulum, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, evaluasi program membantu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara manajemen kurikulum dan evaluasi program. Meskipun kedua konsep ini sering dibahas secara terpisah, penelitian ini menggabungkannya untuk menciptakan strategi yang lebih efektif dalam optimalisasi pembelajaran. Pendekatan berbasis evaluasi dalam manajemen kurikulum juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Dengan adanya informasi yang akurat mengenai efektivitas kurikulum, para pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, dapat menentukan strategi terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Hartono, 2023). Selain itu, strategi ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Asih (2022) menggunakan model Evaluation Program for Innovative Curriculum (EPIC) untuk mengevaluasi manajemen kurikulum berbasis Islamic Montessori.

Penelitian lain menekankan bahwa manajemen kurikulum yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dalam manajemen kurikulum, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Banyak institusi pendidikan belum sepenuhnya mengintegrasikan evaluasi program sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang efektif dapat menghambat upaya perbaikan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program yang dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk: (a) Menyediakan kerangka kerja bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan evaluasi program dalam manajemen kurikulum. (b) Memberikan panduan praktis bagi pendidik dan manajer pendidikan dalam melaksanakan evaluasi yang efektif. (c) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam upaya optimalisasi pembelajaran.

Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, penerapan strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program menjadi semakin penting. Dengan mengintegrasikan evaluasi program dalam manajemen kurikulum, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program guna mengoptimalkan pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan dasar filsafat post positifisme, digunakan pada objek yang alamiah, peneliti sebagai instrument, data dikumpulkan dan dilakukan analisis secara induktif. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka yang didapatkan dari beberapa referensi meliputi artikel, buku, atau karya ilmiah lainnya yang terkait dengan topik pembahasan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan Kurikulum Melibatkan penentuan tujuan pendidikan, pemilihan metode pembelajaran, penyusunan materi ajar, dan strategi evaluasi yang sesuai. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya dengan cara terbaik. Menurut M. Arif Khoirudin (2013), perencanaan adalah tindakan merencanakan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang kompleks yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan, menurut Oemar Hamalik (2012; 152).

Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90), mengatakan bahwa perencanaan dan penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan penetapan kalender akademik, alokasi waktu, dan struktur kurikulum.

#### 1) Struktur kurikulum pendidikan umum

Struktur kurikulum adalah skema dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa selama kegiatan pembelajaran. Setiap mata pelajaran dalam setiap satuan pendidikan berisi beban belajar yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Standar kompetensi dan kompetensi dasar terdiri dari kompetensi ini, yang dibangun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pada sekolah dasar dan menengah, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan komponen penting dari struktur kurikulum. Setiap jenis dan jenjang memiliki kurikulum satuan yang disusun sepanjang tahun ajaran.

#### 2) Alokasi waktu

Setiap satuan pendidikan memulai tahun pelajaran dengan permulaan tahun pelajaran. Setiap tahun pelajaran, setiap satuan pendidikan memiliki minggu efektif belajar, yang mencakup jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu di mana kelas tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan. Jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum, termasuk hari besar nasional, dan hari libur khusus adalah beberapa contoh hari libur.

### 3) Penetapan kalender pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

Menurut Anan Nur (2011, 14), perencanaan kurikulum berkontribusi pada penentuan biaya atau keuntungan, penetapan tujuan atau hasil akhir, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, penyusunan atau penetapan prioritas strategi dan urutan mereka, penerapan metode baru untuk prosedur kerja, dan pengembangan kebijakan. Salah satu bagian dari manajemen pendidikan adalah perencanaan. Tujuan perencanaan adalah untuk menentukan bagaimana hubungan antara sumber daya internal dan eksternal dalam sistem pendidikan harus berjalan dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Langkah-langkah perencanaan kurikulum dikutip oleh Imron oleh Teguh Triwiyanto (2015: 96-97):

#### 1. Prakiraan (forecasting)

Prakiraan dalam Perencanaan kurikulum adalah upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Dengan melakukan ini, kurikulum yang dibuat diharapkan sesuai dengan harapan semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

#### 2. Perumusan tujuan (objectives)

Dalam perencanaan kurikulum, tujuan didefinisikan sebagai harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

#### 3. Kebijakan (policy)

Kebijakan (policy) adalah kebijakan yang mengatur kurikulum tentang visi dan misi pendidikan tentang esensi manusia yang berdasarkan filsafat manusia dan politik dalam konteks politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

#### 4. Langkah-langkah (procedure)

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum disebut sebagai langkah-langkah.

#### 5. Pemrograman (programming)

Pemrograman adalah rancangan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan kurikulum.

#### 7. Penjadwalan (schedule)

Penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum

#### 8. Pembiayaan (budgeting)

Pendanaan untuk perencanaan kurikulum termasuk pembiayaan.

untuk meningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007:56), yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :

1) Kepemimpinan Kepala sekolah;

kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Siswa;

pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

3) Guru;

pelibatan guru secara maksimal , dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

4) Kurikulum;

adanya kurikulum yang ajeg / tetap tetapi dinamis , dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;

5) Jaringan Kerjasama;

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama oleh pimpinan dan karyawan agar keduanya memiliki strategi dan tindakan yang sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang unggul, khususnya lingkungan kerja pendidikan. Untuk mencapai tujuan, pemimpin dan karyawan harus bekerja sama sebagai tim yang solid yang saling membutuhkan dan mengisi kekurangan satu sama lain. Sehingga semua prinsip yang digariskan dalam perencanaan kurikulum harus dipatuhi untuk membuat kurikulum yang efektif dan sesuai dengan perubahan zaman.

### **Pengorganisasian Kurikulum**

Pengorganisasian kurikulum yaitu Mencakup penyusunan kalender akademik, penjadwalan pelajaran, pengaturan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik, serta perencanaan program kegiatan sekolah. Menurut Muhammad Ali (2015), organisasi kurikulum adalah metode untuk menyusun materi atau pengalaman belajar yang diinginkan. Menurut Ansyar (2017), organisasi kurikulum adalah susunan elemen kurikulum, termasuk konten kurikulum, kegiatan belajar, dan pengalaman belajar, yang disusun menjadi mata pelajaran, program, kelas, topik, unit, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas pendidikan. Arifin (2011) menyatakan bahwa organisasi kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan yang harus disampaikan dan dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, dianggap penting untuk ada peorganisasian kurikulum.

Kurikulum harus dipilih dan diatur sehingga lebih luas dan lebih mendalam sehingga siswa memperoleh manfaat dari program pendidikan (N. Ali, 2019).

Organisasi kurikulum sangat penting untuk menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dan menyesuaikan dengan tanggung jawab mereka. Komponen kurikulum ini disusun berdasarkan sudut pandang guru dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas (Syaputra, 2021).

Tiga fungsi utama organisasi dalam manajemen disebutkan oleh Setiyadi (2020): a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilakukan oleh lembaga pengembangan kurikulum atau tim pengembangan kurikulum; b) Organisasi pelaksanaan kurikulum, yang harus merata di tingkat sekolah, lembaga pendidikan, atau daerah yang menerapkan kurikulum; dan c) Organisasi evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses.

Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga ada beberapa faktor Menurut Supriadi (2022) yang harus dipertimbangkan saat mengorganisasikan kurikulum, di antaranya adalah:

- 1) Dalam hal ini, unsur-unsur masyarakat (termasuk nilai budaya dan sosial) dan elemen peserta didik (termasuk minat, bakat, dan kebutuhan) terintegrasi dalam urutan dan lingkup materi pelajaran. Dan bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan dalam hal ini, tetapi juga bagaimana bahan tersebut disusun secara sistematis dalam kurikulum;
- 2) Dalam hal ini, kontinuitas kurikulum harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum agar tidak terjadi pengulangan atau loncat-loncat yang tidak jelas tentang tingkat kesulitan materi yang dipelajari siswa.
- 3) Keseimbangan bahan pelajaran: dalam hal ini, bahan pelajaran harus sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Karena itu, saat mengatur kurikulum, substansi isi kurikulum harus diimbangi dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan kepentingan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Jadi, ketika bahan pelajaran dipilih, hal-hal seperti estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-aspirasi, dan kinestetik semuanya harus dipertimbangkan;
- 4) Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam hal alokasi waktu adalah bahwa waktu yang dialokasikan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Karena itu, hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran adalah menyusun kalender pendidikan untuk mengetahui berapa banyak jam tatap muka untuk masing-masing pelajaran.

### **Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Menurut (Oemar Hamalik, 2014) Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah.

#### **1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah**

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya pada tingkat sekolah. Menyusun rencana tahunan, jadwal pelaksanaan kegiatan, statistik, memimpin rapat dan membuat notula rapat, dan menyusun laporan adalah semua tanggung jawabnya. Beberapa hal mempengaruhi keberhasilan program ini antara lain:

1) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Memimpin sekolah untuk menerapkan, membina, dan mengimbangkan kurikulum adalah tanggung jawab kepala sekolah. Mempengaruhi kelompok atau individu lain untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, biasanya harus memiliki sifat, sikap, atau tingkah laku yang unggul dibandingkan bawahannya atau orang lain yang dipimpinnya. Berikut adalah beberapa contoh sifat, sikap, atau tingkah laku tersebut:

- Mampu mengelola sekolah (managerial skills)
  - Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya
  - Bersikap rendah hati dan sederhana
  - Selain dari sikap-sikap tersebut, maka kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain: (a) bersikap suka menolong, (b) sabar dan memiliki kestabilan emosi, (c) percaya pada diri sendiri, (d) berpikir kritis, dsb.
- 2) Perilaku Seorang Administrator
  - 3) Penyusunan Rencana Tahunan: perencanaan bidang kemuridan, personal/ tenaga kependidikan, ketatausahaan sekolah, pembiayaan/ anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi sekolah, perencanaan hubungan kemasyarakatan/ komunikasi pendidikan.
  - 4) Pembinaan Organisasi Sekolah
  - 5) Koordinasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum: Koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan motivasi personal, dalam pengawasan dan supervisi, dalam anggaran biaya pendidikan, dalam program evaluasi.
  - 6) Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler
  - 7) Sistem Komunikasi Dan Pembinaan Kurikulum

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan dengan lancar di lingkungan kelas, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi. Pembagian pekerjaan ini mencakup tiga jenis pekerjaan administrasi, yaitu:

- 1) Pembagian tugas mengajar Kegiatan ini sangat erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:
  - a. Menyusun rencana pelaksanaan program/ unit.
  - b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
  - c. Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
  - d. Pengisian buku laporan pribadi siswa.
- 2) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum yang berlaku, tetapi mereka memiliki tujuan pedagogis dan membantu siswa mencapai tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian penting

dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dan semua guru terlibat dalamnya. Karena itu, kegiatan ini harus direncanakan dengan baik dan didukung oleh semua guru. Guru yang bertanggung jawab harus diberitahu tentang jumlah biaya, perlengkapan yang dibutuhkan, dan penanggung jawab.

### 3) Pembinaan tugas bimbingan belajar

Tujuan utama bimbingan guru adalah untuk meningkatkan semua kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka dalam kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Bimbingan membantunya menyelesaikan masalahnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **Evaluasi Program**

Proses evaluasi mencakup menilai setiap usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, sehingga dapat digunakan untuk penelitian tambahan. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kekurangan saat ini dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa mendatang. Dalam konteks manajemen, evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui tindakan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Dengan memahami berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan lanjutan dapat dilakukan dengan mudah, dan solusi masalah yang tepat dan akurat dapat ditemukan. "Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang tepat dalam pengambilan keputusan," Suharsimi Arikunto (2018). Evaluasi program menurut Glyn Rogers, et.al. (2018: 7) adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. Sedangkan menurut Miftahul Fikri, Neni Hastuti, & Sri Wahyuningsih (2019: 8) tentang evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dapat memberi manfaat bagi berlangsung atau tidaknya suatu program. Informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program baik yang sudah terlaksana maupun yang sudah berlalu, yang mana dari hasil evaluasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tujuan evaluasi program menurut Purwanto dan Suprama,(2017) sebagai mana yang dikutip oleh Rusdy Ananda ada 4 (empat) tujuan utama yaitu :

- 1) menyampaikan program kepada masyarakat,
- 2) memberikan informasi pada pembuat keputusan,
- 3) menyempurnakan program yang ada,
- 4) serta meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi program pendidikan merupakan usaha untuk memberikan informasi yang kumplit tentang pelaksanaan program, mengarahkan sumbangan program terhadap tujuan organisasi, dan menjadi penentu arah kebijakan tentang program, perlu dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Roswati dalam Munthe, (2015) juga memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program:

- 1) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan
- 2) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki
- 3) Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti
- 4) Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain
- 5) Memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana,
- 6) Memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran program harus meliputi evaluasi diantaranya perbuatan dan perkembangan secara deskriptif. Hasil evaluasi kemudian akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program atau optimalnya dan untuk memperbaiki selama kegiatan berlangsung dan selesai.

## **KESIMPULAN**

Organisasi sekolah merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara warga sekolah, seperti kepala sekolah, staf, guru, pegawai, komite sekolah, dan siswa yang kesemuanya itu melakukan hubungan sosial dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai keberhasilan dan keunggulan kompetitif, perencanaan sumber daya Analisis organisasi dalam bimbingan konseling di sekolah menghadapi sejumlah tantangan terkait struktur, dukungan manajerial, sumber daya, pemahaman peran, serta stigma yang ada. Namun, dengan perencanaan yang matang, dukungan yang cukup, serta komunikasi yang baik antar pihak, permasalahan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Manab. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Anan Nur. (2011). *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.  
<http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Ansyar, Mohamad. (2017). *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asih, S. (2022). *Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Islamic Montessori dengan Model*

- Evaluation Program for Innovative Curriculum (EPIC) (Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Belajar Dari Rumah). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://repositori.unimma.ac.id>
- Glyn, Rogers. et.al. (2018). *Evaluation In Schools*. New York: Taylor & Francis eLibrary.
- Hartono, B. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.  
Tsaqofah: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- M. Arif Khoirudin, (2013). “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Kurikulum* 24 .
- Miftahul, Fikri, Neni Hastuti dan Sri Wahyuningsih. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Nulis Buku
- Muhammad, Ali. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Kurikulum: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1
- N, Ali.(2019). *Pengorganisasian Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1.
- Nurjaman, I. (2024). *Optimalisasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Persis Sindangkasih Ciamis*.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto dan Suparman. (2017). *Evaluasi Program, dalam Rusdy Ananda dan Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan : Perdana Publishing)*, h. 10.
- Setiyadi, Bradley. (2020). *Kurikulum: Konsep, Penerapan, dan Pengembangan*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Sudarwan, Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*:

Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.  
Jakarta: Bumi Aksara.

S. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.  
Bandung: CV. Alfabeta.

Supriadi.(2022). Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan  
Budi Pekerti SMA

Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi.Journey-Liaison  
Academiaand Society,

1.1.

Suryosubroto, B. (2022). Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Syaputra.(2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di  
Masa Pandemi COVID

19. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan

Triwiyanto, Teguh. (2015). Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Perkasa